

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab III Pasal 9 ayat 1 yang berbunyi “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Maka dari itu, pendidikan bagi anak sangat penting dimulai sejak ia lahir, karena setiap anak merupakan sebuah aset penerus bangsa di masa mendatang dimana aset tersebut perlu diberikan asupan pendidikan yang terbaik guna menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dinamakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”. Dengan adanya PAUD, anak-anak terbantu untuk tumbuh sesuai dengan usianya dan juga dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dari berbagai aspek sebagai upaya untuk mempersiapkan diri ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi Nilai, Agama dan Moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta seni. Sudut pandang pada aspek tersebut ini harus dibuat sejak awal dini, terutama mengenai perkembangan pada aspek kognitif. Izzati dan Yulsofriend (2020) berpendapat bahwa bagian aspek peningkatan kognitif sangat penting ketika dikembangkan sejak dini karena akan membantu anak-anak pada fase perkembangan selanjutnya.

Maslihah (dalam Khadijah, 2016, hlm.31) berpendapat bahwa Perkembangan kognitif yakni suatu kemampuan cara berpikir yang dimiliki anak untuk mengartikan sesuatu. Perkembangan aspek kognitif di PAUD diarahkan pada beberapa bidang pengembangan, yaitu: pengembangan aritmatika, auditory, kinestik, visual, taktil, sains dan geometri (Khadijah, 2016, hlm. 50). Pengembangan dalam geometri sudah harus sepantasnya masuk ke dalam aspek pengembangan kognitif, karena untuk peningkatan kemampuan berfikir anak dan keterampilan penalaran anak-anak untuk memahami ide-ide matematika geometri akan terbentuk.

Yasbiati & Gandana (2020, hlm. 45) juga berpendapat bahwa kognitif atau intelektual merupakan suatu kemampuan berpikir untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari lingkungan sekitar. Peningkatan Kognitif pada usia dini digambarkan dengan suatu kemampuan untuk merancang, menjalankan strategi yang mudah diingat, dan juga untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan (Rahman, 2018). Menurut Susanto (2011) menyatakan bahwa peningkatan kognitif pada usia dini umumnya berhubungan dengan sains dan matematika. Karena, perkembangan anak usia dini melibatkan proses berpikir atau intelegensi seseorang.

Saat sejak dini, pengenalan bentuk geometri sangatlah penting untuk dikembangkan, karena banyak terdapat benda-benda disekitar yang mempunyai bentuk geometri. Adapun pendapat Latif (2013) mengemukakan bahwa Sejak saat dini, anak-anak sudah mengetahui segala sesuatu tentang benda-benda bersebelahan yang bentuknya sama dengan bentuk matematika geometri, misalnya uang logam, lemari, meja, buku, bola, atau benda-benda lain yang digunakan untuk menjawab persoalan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan bermain anak. Oleh karena itu, mengenal bentuk matematis sangat cocok untuk menjadi salah satu pembelajaran di PAUD yang harus dimungkinkan oleh guru untuk mempelajari matematika. Dalam menyajikan bentuk matematika geometri, pendidik dapat menggabungkan pembelajaran melalui bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Hum (2011, hlm. 14) yakni “Memperkenalkan geometri pada anak harus dimungkinkan dengan mengajak anak bermain”. Rusdianti, Solfiah & Kurnia

(2020) berpendapat bahwa, kemampuan untuk memahami bentuk matematika geometri di masa kecil dapat disimulasi dengan media yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan bagian dari aspek perkembangan si kecil.

Media sangat berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan Informasi melalui media tersebut. Menurut Ibrahim dkk (dalam Kustiawan, 2016, hlm. 6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan media juga dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD yang berupa media cetak (majalah, buku cerita, alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster dan papan flanel. Penggunaan media pembelajaran di sekolah pada umumnya harus menyenangkan, bermakna, menarik perhatian anak, dan tidak membosankan. Hal tersebut di pertimbangkan agar anak bersemangat saat kegiatan pembelajaran khususnya belajar mengenal bentuk geometri sebagai dasar pemahaman pembelajaran mengenal geometri bagi anak usia dini.

Berdasarkan studi literatur Penelitian “Pengembangan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun” yang diteliti oleh Putri Anggraini dan Mallevi Agustin Ningrum. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk guru dan peneliti yang lainnya yaitu dapat berkreasi dan berinovasi, baik dalam pengembangan media maupun langkah-langkah pembelajaran sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Dari penelitian tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran ini untuk di perbaiki kekurangan dari sebelumnya dan juga peneliti ingin lebih memfokuskan pada mengenalan bentuk geometri khusus anak usia 5-6 tahun.

Penelitian “Pengembangan Media Cacing Magnet Geometri Game untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun”

yang diteliti oleh Depi Afrian, Febrialismanto dan Enda Puspitasari pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan media cacing magnet geometri game untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usai 5-6 tahun dinyatakan 'layak'. Dengan skor uji validasi ahli mendapatkan persentase 92% , dan skor uji validasi ahli media mendapatkan persentase 95%. Dari penelitian tersebut peneliti ingin mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berbasis media konkrit atau yang dapat dilihat secara visual.

Selain studi literatur, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara. observasi dan wawancara dilaksanakan di TK Plus Manar Al-Ummat dan di TK IT Ar-Rasyiid. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kendala dalam hal media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak, yaitu guru masih kekurangan variasi media pembelajaran yang menarik minat anak dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri sehingga dalam proses pembelajaran anak sering kali teralih fokus pada hal lain disekitarnya, media yang digunakan guru untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak guru menggunakan media yang sederhana seperti balok, kertas lipat, LKS, poster, dan gambar geometri yang ada di dalam majalah, terkadang juga guru mengenalkan bentuk geometri dengan papan tulis sehingga pembelajaran anak dalam mengenal geometri kurang maksimal karna tidak adanya media pembelajaran yang menarik minat anak. Sedangkan pembelajaran di PAUD tidak seharusnya mengesampingkan anak untuk bermain. Adapun, media pembelajaran Geometri Putar (Getar) belum ada dan belum pernah digunakan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mempunyai inovasi untuk mengembangkan sebuah produk yaitu sebuah media pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini yaitu media Geometri Putar (Getar). Media ini di desain secara unik dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak. Media pembelajaran yang dikembangkan tentunya memperhatikan kebutuhan

aspek perkembangan anak dan sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini tema lingkunganku sub tema rumahku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini secara umum yakni “Bagaimana pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini?”. Adapun rumusan masalah penelitian secara khusus yakni:

- 1) Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana rancangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini?
- 3) Bagaimana evaluasi dan refleksi rancangan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini?
- 4) Bagaimana kelayakan rancangan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis kebutuhan dasar pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.
- 2) Untuk merancang bagaimana rancangan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi dan refleksi rancangan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal geometri pada anak usia 5-6 tahun.
- 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan rancangan pengembangan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Secara terperinci manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca mengenai bagaimana cara dan efektivitas pengembangan media Getar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi para guru dalam lingkungan TK IT Ar-Rasyiid Kp. Panglayungan Desa Cidadap dan dapat termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran mengenalkan bentuk geometri dengan media Geometri Putar (Getar).
- b. Manfaat bagi sekolah yakni diharapkan sekolah dapat memperoleh masukan pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran, khususnya melalui permainan yang dapat mendorong anak-anak untuk termotivasi dalam belajar sehingga sekolah mendapat banyak peminat.
- c. Manfaat bagi anak, anak didik sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui media Geometri Putar ini.
- d. Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan sumbangan pengalaman tentang penerapan proses pembelajaran dengan media Geometri Putar (Getar) untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi memuat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab tentang pembahasan yang akan dipaparkan.

##### 1) BAB I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang penelitian yaitu mengenai pentingnya pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini, penggunaan media

pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri, dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan.

## 2) Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang kajian-kajian teori yang dikaji oleh peneliti untuk memperkuat dalam penelitiannya. Adapun kajian teori yang dibahas dalam bab ini yaitu media pembelajaran, matematika untuk anak, pengenalan geometri, dan media geometri putar untuk memfasilitasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini dan dilengkapi pula dengan penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

## 3) BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian yaitu EDR (*Educational Design Research*) karya McKenney dan Reeves. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Plus Manar Al-Ummat dan di TK IT Ar-Rasyiid dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak usia dini. Variabel dan definisi operasional variabel yaitu media Geometri Putar dan mengenal bentuk geometri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi studi dokumentasi angket dan validasi ahli. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, lembar studi dokumentasi lembar angket, dan lembar validasi ahli. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 4) BAB IV

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis data mengenai temuan penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan.

## 5) BAB V

Bab V berisi tentang simpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

6) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi tentang sumber rujukan yang digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian.

7) Lampiran-lampiran

Lampiran berisi tentang dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen, hasil pengisian instrumen, dokumentasi foto dan sebagainya.